

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK AL – IMAN dengan subyek kelompok B, penelitian ini menggunakan analisa data kuantitatif, untuk memperoleh hasil peningkatan persentase konsentrasi belajar anak saat penerapan metode bercerita. Hasil penelitian ini diperoleh dari proses penelitian melalui dua tahap, siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 3 tahapan, yaitu : 1) Perencanaan, 2) Tindakan dan Observasi, dan 3) Refleksi.

##### 1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2022, penelitian ini diikuti oleh 22 anak, 13 anak perempuan dan 9 anak laki – laki .

##### a) Perencanaan

Perencanaan siklus I dilakukan dengan menyiapkan materi pembelajaran seperti melihat RPPM dan RPPH sekolah bertemakan binatang dengan subtema binatang darat (gajah), dalam siklus I peneliti mencoba untuk melakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media buku bergambar, untuk itu peneliti menyiapkan satu buku cerita bergambar yang sesuai dengan tema, peneliti mengambil cerita kisah seekor gajah bernama Bona dan Boni. Peneliti juga mempersiapkan lembar penilaian observasi dan alat rekam untuk mengambil data dokumentasi.

## b) Tindakan dan Observasi

Setelah melakukan kegiatan perencanaan peneliti segera melakukan tahap tindakan dan observasi di kelas Tk B, pertama yang dilakukan adalah kegiatan pembukaan sesuai SOP, bernyanyi bersama, menyebutkan macam binatang darat berkaki empat misalnya sapi, gajah, kuda, kambing dan lain sebagainya. Sebelum peneliti memulai kegiatan bercerita, peneliti mencoba untuk bercakap cakap terkait salah satu binatang darat yang nantinya akan diceritakan, “Anak – anak siapa yang bisa menebak binatang darat apa yang memiliki hidung panjang, badan besar, telinga lebar, dan suka makan rumput atau buah – buahan...” sebagian besar anak bisa menjawab dengan tepat, setelah selesai bercakap cakap peneliti segera memulai bercerita dan memperlihatkan buku cerita bergambar, awalnya anak anak dapat berkonsentrasi dengan baik bisa dilihat anak anak dapat fokus melihat dan memperhatikan peneliti saat bercerita.



Gambar 4.1 Metode Bercerita Media Buku Bergambar

Gambar diatas menunjukkan sikap anak yang mampu berkonsentrasi penuh dengan cerita tersebut, namun selang beberapa menit anak anak mulai bosan, konsentrasi anak mulai menurun dan akhirnya anak anak melakukan hal lain seperti mengobrol dengan temannya, bertengkar sesama teman sampai ada yang tiduran, bisa terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4 2 Hasil Tindakan Siklus I

Dari gambar diatas terlihat beberapa anak yang tidak bisa berkonsentrasi, namun sebagian besar anak anak tetap tertarik mendengarkan cerita sampai selesai. Setelah cerita selesai peneliti mencoba untuk melakukan sesi tanya jawab dengan anak – anak, peneliti mencoba menilai tingkat konsentrasi anak dengan mengetahui tingkat pemahaman anak untuk menangkap sebuah cerita, misalnya siapa saja tokoh dalam cerita Bona dan Boni, dimana tempat cerita berlangsung, dan apa hikmah yang bisa diambil dari cerita tersebut. Berapa anak yang mendengarkan dapat menjawab dengan tepat, sedangkan anak yang tidak mampu berkonsentrasi dengan baik sulit untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

Diakhir penelitian siklus I ini beberapa anak diminta untuk menceritakan kembali cerita Bona dan Boni. Dari hasil penelitian pada tahap siklus I ini dapat kita lihat terdapat peningkatan konsentrasi sebesar 72 % yang sebelumnya hanya 50 %, analisis penilaian dapat dilihat pada tabel penilaian observasi berikut ini.

Tabel 4.1 Lembar Penilaian Observasi Siklus I

No	Item	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Mampu mengikuti dengan baik dan terarah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung			✓	
2	Mampu menangkap materi yang telah disampaikan guru			✓	
3	Mampu merespon dengan menjawab pertanyaan dari guru		✓		
4	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik		✓		
5	Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif atau tidak gaduh			✓	
6	Mampu menceritakan kembali materi atau sebuah cerita yang telah disampaikan guru didepan kelas			✓	
7	Anak mampu menunjukkan peningkatan daya konsentrasi belajarnya dengan penerapan metode bercerita			✓	
Jumlah Nilai		16 (p = 72 %)			

### c) Refleksi

Dari hasil penilain observasi diatas tingkat konsentrasi anak meningkat dan termasuk dalam kategori baik, namun untuk mencapai keberhasilan penelitian ini dibutuhkan minimal 72 %, maka dari itu penelitian akan dilanjutkan besok dengan media yang berbeda yakni menggunakan boneka tangan, dengan harapan konsentrasi anak dapat meningkat, peneliti tentunya harus memperbaiki cara bercerita dengan memperhatikan intonasi, mimik wajah, dan gestur agar anak lebih tertarik dengan cerita yang dibawakan sehingga akan lebih baik pada siklus I, hal tersebut harus diperhatikan nantinya di siklus II karena beberapa hal berikut :

- 1) Konsentrasi anak hanya sebentar
- 2) Anak kurang tetarik dengan cerita
- 3) Anak sulit memahami isi dan alur cerita
- 4) Beberapa anak sulitan untuk menjawab pertanyaan

## 2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2022, penelitian ini diikuti oleh 22 anak, 13 anak perempuan dan 9 anak laki – laki .

### a) Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan dengan menyiapkan materi pembelajaran seperti melihat RPPM dan RPPH sekolah bertemakan binatang dengan subtema binatang darat (gajah), dalam siklus II peneliti mencoba untuk melakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan, untuk itu peneliti menyiapkan satu boneka tangan binatang gajah yang sesuai dengan cerita pada siklus I. Peneliti juga mempersiapkan lembar penilaian observasi dan alat rekam untuk mengambil data dokumentasi.

## b) Tindakan dan Observasi

Setelah melakukan perencanaan peneliti segera melakukan tindakan, sebelum itu anak-anak melakukan kegiatan pembukaan sesuai SOP, bernyanyi tema gajah “Ayo anak-anak kita bernyanyi, gajah binatang yang amat besar, matanya kecil telinganya lebar, hidungnya panjang, dimana tempatnya di kebun binatang...”, setelah membangkitkan semangat anak-anak peneliti langsung memulai tindakan, langkah awal anak-anak ditanya oleh peneliti “Siapa yang mau melihat Bona dan Boni ?...” dengan antusias anak-anak menjawab “Mau...” walaupun cerita belum dimulai anak-anak terlihat sangat tertarik dengan boneka tangan yang dimainkan peneliti. Antusias anak dalam bercerita dapat terlihat pada gambar dibawah ini



Gambar 4.3 Metode Bercerita Media Boneka Tangan (hasil siklus II)

Pada saat kegiatan bercerita berlangsung anak-anak dapat berkonsentrasi penuh dan sesekali tertawa melihat tingkah boneka tangan (gajah) yang dimainkan. Setelah cerita selesai anak-anak bertepuk tangan dan tertawa lepas sambil meraih boneka tangan yang dibawa peneliti, dan diakhir cerita peneliti juga melakukan sesi tanya jawab dengan anak, seluruh anak dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan serempak walaupun tidak sempurna namun anak-anak dapat menjawab dengan baik, hal tersebut membuktikan bahwa anak-anak mampu berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran yang dikemas dengan penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dan diakhir pembelajaran anak-anak diminta untuk mengulas cerita dengan memeragakan para tokoh dalam cerita.

Tindakan siklus II ini dinilai telah berhasil meningkatkan konsentrasi belajar anak sebesar 95 % yang sebelumnya pada siklus I hanya 72 %, dan pada siklus II tingkat konsentrasi anak termasuk kedalam kategori sangat baik. Analisis data observasi pada siklus II dapat dilihat dari tabel penilaian observasi berikut ini.

Tabel 4.2 Lembar Penilaian Observasi Siklus II

No	Item	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Mampu mengikuti dengan baik dan terarah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung		✓		
2	Mampu menangkap materi yang telah disampaikan guru		✓		
3	Mampu merespon dengan menjawab pertanyaan dari guru		✓		
4	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik		✓		
5	Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif atau tidak gaduh		✓		
6	Mampu menceritakan kembali materi atau sebuah cerita yang telah disampaikan guru didepan kelas		✓		
7	Anak mampu menunjukkan peningkatan daya konsentrasi belajarnya dengan penerapan metode bercerita		✓		
Jumlah Nilai		21 (p = 95 %)			

### c) Refleksi

Hasil tindakan siklus mencapai 95 % dan termasuk kategori sangat baik. Dalam siklus II peneliti ini dinyatakan berhasil karena persentase telah melewati batas minimal yakni 75 %. Seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan konsentrasi dalam melihat, mendengar dan memahami sesuatu hal, hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar dan mengatasi permasalahan belajar misalnya, sulit memahami materi pembelajaran, sulit untuk mengungkapkan pendapat dan lain sebagainya. Adapun analisa tindakan observasi sebagai berikut

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan kondusif dan terarah
- 2) Konsentrasi anak meningkat dari siklus sebelumnya
- 3) Anak sangat menikmati cerita yang dibawakan
- 4) Anak dapat menangkap materi (cerita) yang telah disampaikan
- 5) Anak dapat menyelesaikan tugas (mengulas cerita) dengan baik
- 6) Anak berperan aktif dalam kegiatan sesi tanya jawab bersama peneliti

### B. Pembahasan

Konsentrasi atau pemusatan perhatian merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam diri setiap manusia yang berfungsi untuk mengambil keputusan terhadap objek atau sesuatu yang diminati. Adapun gejala utama anak yang tidak mampu berkonsentrasi seperti yang dikemukakan oleh (Saputro, 2009) yakni : (1) Sering gagal memusatkan perhatian pada hal hal yang kecil, (2) Pada saat mengerjakan tugas atau bermain tidak dapat mempertahankan perhatian secara terus menerus, (3) Pikirannya seperti tidak terpusat, (4) Sering tidak mengikuti petunjuk dan selalu sulit menyelesaikan tugas yang diberikan, (5) sulit mengatur tugas atau kegiatan, (6) dan sering menghindar.

Gejala gangguan pemusatan perhatian atau konsentrasi ini mengalami kesulitan dalam relasi sosial dengan anak lain. Pada umumnya perilaku yang tampak sebagai gejala gangguan pemusatan perhatian atau konsentrasi ini dimana anak sulit untuk mempertahankan perhatian pada tugasnya, anak yang tidak dapat berkonsentrasi tidak mampu memperhatikan hal – hal yang detail, sering membutuhkan bantuan, butuh waktu lama dalam menyelesaikan tugas, sering lalai untuk mengerjakan tugas harian, dan pada saat mengerjakan tugas perhatian mudah beralih oleh rangsangan dari luar (Buitlear, 2010:3).

Tentunya permasalahan ini membuat anak mengalami kesulitan dalam belajarnya dan membuat prestasi belajarnya menurun, dalam penelitian ini bermaksud untuk menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan belajar anak dengan meningkatkan konsentrasi belajar anak dan pemilihan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar serta boneka tangan dinilai sangat efektif diterapkan oleh para pendidik. Penelitian ini telah membuktikan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Rusydie, 2012) yakni dengan bercerita selain dapat mengasah imajinasi dan intuisi anak, cerita juga dapat digunakan untuk memperbaiki konsentrasi belajar anak.

Konsentrasi sangat penting bagi bagi manusia tanpa terkecuali dalam berbagai hal. Demikian juga anak usia dini dapat memfokuskan perhatian pada suatu objek yang ditunjukkan, sehingga dapat memahami dan mengerti objek yang diperlihatkan (Faticatul Fitria Hidayah, 2015).

Untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini tidak lepas dari media pembelajaran, baik media nyata, media audio, media visual, media lingkungan sekitar maupun media audio visual, sehingga pembelajaran pada anak usia dini berjalan secara efektif (Dewi, 2017).

Dari pendapat tokoh iilmuan diatas menyatakan bahwa kosentrasi itu sangat diperlukan bagi anak, dengan adanya konsentrasi memudahkan anak untuk menerima pembelajaran dengan baik sehingga kesulitan belajar pada anak dapat

teratasi. Konsentrasi membuat anak memahami sesuatu yang dipelajarinya sehingga anak mudah untuk menguasai materi pembelajaran, misalnya saat melakukan tanya jawab anak akan lebih mudah untuk menjawab pertanyaan karena anak telah menguasai materi tersebut. Dengan memberikan materi sebaiknya harus menggunakan media karena anak-anak lebih mudah memahami jika diperlihatkan benda nyata, baik itu media berupa audio yakni dengan mendengarkan musik atau bernyanyi maupun melihat objek nyata misalnya buku cerita bergambar dan boneka tangan, seperti yang peneliti lakukan pada penelitian ini terhadap anak didik kelompok B.

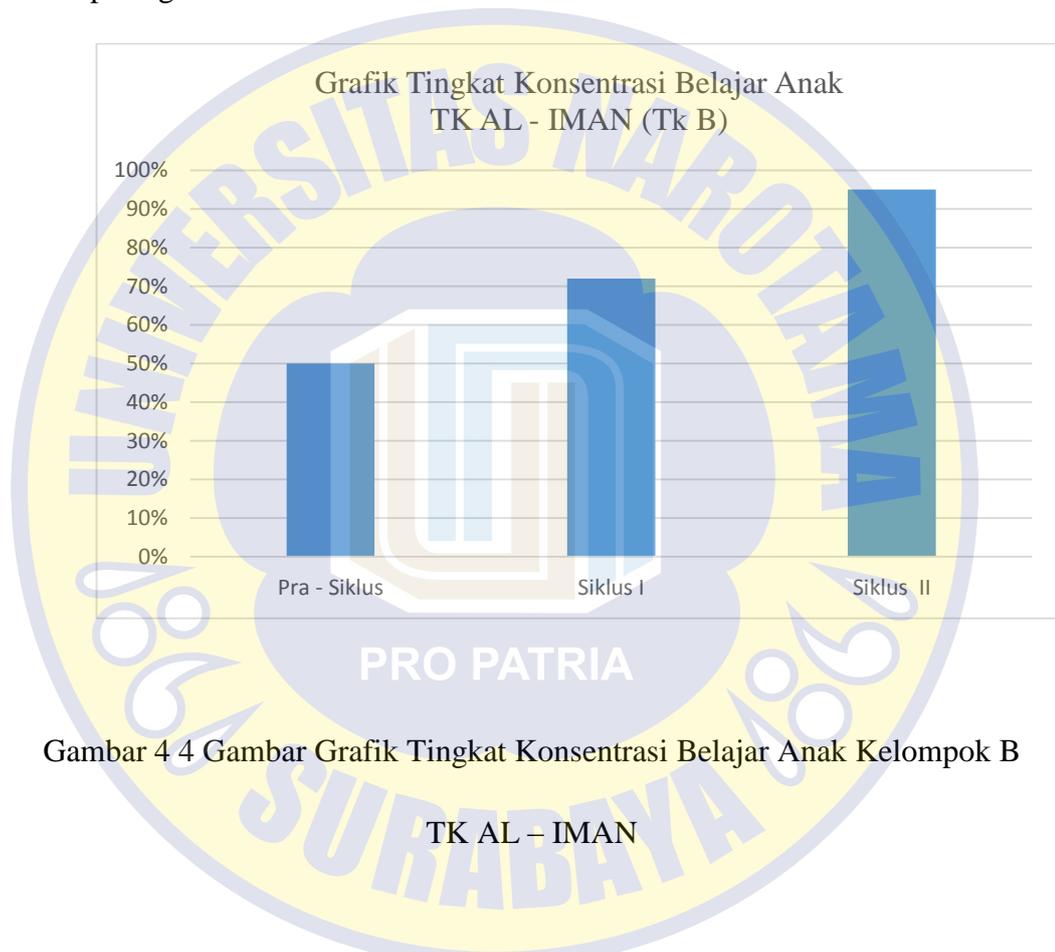
Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu menjawab persoalan dari rumah masalah, sebelumnya peneliti melakukan pra observasi atau bisa disebut juga pra – siklus dimana peneliti melakukan survey sekaligus melakukan penilaian tingkat konsentrasi pada subjek penelitian sebelum diberikan tindakan yang akan dilakukan pada beberapa siklus. Pada pelaksanaan kegiatan pra observasi peneliti melihat kondisi kelas dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dapat dilihat pada bab latar belakang bahwa sebagian besar subjek mengalami kesulitan dalam belajarnya, hal ini terbukti dengan adanya anak yang keliling kelas, mengobrol dengan temannya. Peneliti menilai kondisi pembelajaran di kelas kelompok B ini kurang efektif, sehingga pada siklus berikutnya peneliti mencoba memberikan stimulus atau tindakan berupa penerapan metode bercerita dengan bantuan media pembelajaran berupa media buku cerita bergambar dan boneka tangan, dengan harapan mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak, sehingga segala persoalan dalam belajar dapat teratasi.

Penelitian ini dilakukan selama dua dan secara berkesinambungan, dalam penelitian ini dilakukan dua fase yakni siklus I dan siklus II, pada siklus I peneliti menerapkan metode bercerita dengan media buku bergambar dan pada siklus II penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan.

Adanya pengaruh tindakan yang dilakukan baik siklus I maupun siklus II terdapat peningkatan konsentrasi yang signifikan pada subyek, dapat dilihat dari data observasi yang telah dipaparkan pada hasil penelitian. Menurut Super dan

Crities menjelaskan bahwa konsentrasi yang baik adalah anak dapat memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru, dapat merespon dan memahami materi pembelajaran, serta dapat merespon dengan baik jika guru memberi pertanyaan.

Peningkatan angka persentase dari siklus I sampai siklus II yang selalu naik membuat penelitian ini dinyatakan berhasil, hasil peningkatan konsentrasi dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4 4 Gambar Grafik Tingkat Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B  
TK AL – IMAN

Pada gambar grafik diatas terlihat peningkatan angka persentase disetiap tahapan, untuk pra siklus terdapat 50 % tingkat konsentrasi anak, siklus I meningkat mencapai 72 % namun belum mencapai batas keberhasilan yakni 75 %, dan pada siklus II penelitian dinyatakan berhasil karena tingkat prosentase mencapai 95 % yang berkategori sangat baik.

Penerapan metode bercerita pada kegiatan pembelajaran sangat efektif untuk diterapkan karena hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat konsentrasi

anak dapat meningkat, anak akan lebih bisa menerima pembelajaran melalui sebuah cerita yang menyenangkan, bantuan media buku bergambar dan boneka tangan akan menghidupkan cerita dan suasana pembelajaran sudah tidak lagi membosankan, anak akan lebih tertarik dan memahami materi yang disampaikan, anak akan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini telah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, bahwa keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat konsentrasi belajar oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran yang efektif dapat memperbaiki atau meningkatkan konsentrasi belajar anak disaat anak mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dan adanya penerapan metode bercerita menurut data yang telah dijelaskan sebelumnya dinilai sangat efektif untuk diterapkan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar tersebut.

Untuk hasil pengambilan data dokumentasi yang lain dapat dilihat pada lampiran. Seperti kegiatan disetiap siklus dan foto dengan subyek penelitian (siswa kelompok B).